

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Interaksi Antarbudaya Masyarakat Suku Melayu dan Suku Batak di Kecamatan Batu Aji dapat disimpulkan bahwa:

1. Dominasi budaya Batak terlihat dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, di mana mereka sering kali mendominasi acara-acara perumahan dan kampus. Ini membuat beberapa orang Melayu merasa terpinggirkan dalam interaksi sosial. Misalnya, dalam percakapan sehari-hari, orang Melayu sering kali kesulitan memahami logat Batak yang keras dan cepat. Contoh kata-kata atau imbuhan dari suku Batak yang sulit dimengerti oleh suku Melayu termasuk kata-kata seperti "arsik" (makanan khas Batak) atau logat yang tegas dan langsung. Sebaliknya, suku Batak juga merasa kesulitan dengan intonasi cepat dan khas dari suku Melayu, seperti penggunaan kata "mike" atau "ao" yang tidak familiar bagi mereka.

Budaya Batak terlihat jelas dalam interaksi dan komunikasi dengan suku lain, khususnya suku Melayu di Kecamatan Batu Aji. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa Batak dengan nada bicara yang keras dan tegas, serta perilaku yang cenderung percaya diri dan agresif. Banyak individu dari suku Batak yang tidak berusaha menyesuaikan logat atau cara berbicara mereka dengan orang Melayu, sehingga menciptakan kesan dominan dalam interaksi

sehari-hari. Penggunaan bahasa dan logat Batak bahkan terlihat dalam percakapan sehari-hari di lingkungan rumah dan komunitas, menunjukkan kuatnya pengaruh budaya Batak di daerah tersebut.

2. Dominasi budaya Batak juga terlihat dalam kehidupan sosial dan kegiatan komunitas di Kecamatan Batu Aji. Banyaknya perkumpulan dan paguyuban Batak yang aktif di kampus, tempat kerja, dan lingkungan tempat tinggal menunjukkan bagaimana suku Batak membangun solidaritas dan jaringan yang kuat meskipun berada di perantauan. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai acara komunitas seperti pengajian, PKK, serta perayaan-perayaan tahunan juga menambah visibilitas budaya Batak. Sebaliknya, kurangnya partisipasi suku Melayu dalam kegiatan semacam itu memperkuat kesan dominasi budaya Batak. Dominasi budaya Batak mempengaruhi kehidupan keluarga campuran antara suku Batak dan Melayu. Penggunaan bahasa Batak dalam percakapan, terutama saat marah atau kesal, serta sikap tegas dan cara berpikir yang fokus pada hasil, menciptakan dinamika tertentu dalam keluarga. Anak-anak dalam keluarga campuran ini seringkali lebih tertarik dengan budaya Batak, baik dalam hal makanan khas seperti arsik maupun kegiatan budaya seperti menari tortor. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi budaya Batak tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial di luar rumah, tetapi juga dalam lingkup keluarga dan pendidikan anak-anak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai Interaksi Antarbudaya Masyarakat Suku Melayu dan Suku Batak di Kecamatan Batu Aji, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil:

1. **Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Antarbudaya:** Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman antarbudaya antara suku Melayu dan suku Batak. Misalnya, dapat diadakan sesi pendidikan atau pelatihan bagi masyarakat untuk saling memahami bahasa dan logat masing-masing. Program seperti ini dapat membantu mengurangi rasa terpinggirkan yang dirasakan oleh orang Melayu dan memperkuat rasa inklusi dalam komunitas.
2. **Fasilitasi Dialog dan Kolaborasi:** Penting untuk mendorong dialog terbuka dan kolaborasi antara suku Melayu dan Batak dalam kegiatan sosial dan komunitas. Inisiatif seperti forum diskusi lintas budaya atau kegiatan bersama yang melibatkan kedua suku dapat mempererat hubungan dan membangun saling pengertian.
3. **Promosi Keragaman Budaya:** Melalui promosi budaya yang inklusif, seperti memperkenalkan makanan khas dan tradisi dari kedua suku, dapat meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya di Kecamatan Batu Aji. Ini dapat dilakukan melalui acara budaya, festival, atau pameran yang mengedepankan keunikan budaya masing-masing.

4. **Pendidikan dan Pembelajaran Bersama:** Dalam konteks keluarga campuran antara suku Melayu dan Batak, diperlukan pendekatan pendidikan yang menghormati dan memperkuat identitas budaya kedua belah pihak. Sekolah dan keluarga dapat bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengetahuan yang seimbang tentang warisan budaya mereka.
5. **Mendorong Partisipasi Aktif:** Perlu ada dorongan yang lebih besar untuk mendorong partisipasi aktif suku Melayu dalam kegiatan komunitas yang ada, serta untuk mengurangi perasaan dominasi budaya Batak. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok-kelompok atau perkumpulan yang mempromosikan inklusi dan kesetaraan antara kedua suku.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif bagi masyarakat suku Melayu dan Batak di Kecamatan Batu Aji. Upaya ini juga dapat mengurangi potensi konflik budaya dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.